

Transformasi Elemen Dekoratif pada Perancangan Interior RA Suites Simatupang Jakarta

Agyvanni Gading Rakasiwi¹, Augustina Ika Widayani^{*2}, Fabianus Hiapianto Koesoemadinta³

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³ Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta, Jakarta

agyvanni.615190131@stu.untar.ac.id, augustinaw@fsrd.untar.ac.id, fabianus@ikj.ac.id

Abstrak — Kondotel merupakan gabungan antara karakteristik kodominium dan hotel yang menghasilkan tipe properti hunian yang akan dikelola oleh sistem hotel. RA Suites Simatupang merupakan jaringan hotel lokal dibawah naungan RA Hospitality yang memiliki konsep interior budaya lokal, konsep ini dapat menawarkan suasana yang unik, inspiratif serta citra identitas corporate. Dalam dunia desain interior, suasana hotel merupakan salah satu hal penting bagi pengguna, dengan begitu banyak elemen yang berbeda dari arsitektur Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya daerah. Kebudayaan yang terdapat di provinsi Jawa masih sering dilakukan oleh para masyarakat, salah satu budaya yang sampai saat ini masih dilestarikan ialah batik. Motif batik yang dipilih ini akan sangat menarik ketika berhasil diaplikasikan pada elemen pembentuk interior seperti pada dinding atau partisi. Tujuan penerapan ini untuk menampilkan keindahan budaya Indonesia baik secara visual maupun nilai dan simbol yang diinginkan serta meningkatkan efisiensi kerja dan psikologis dari pengguna. Pada proses desain ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu tahap analisis (programming) dan tahap sintesis (designing). Pada perancangan ini dengan mengimplementasikan motif batik parang pada area tertentu yaitu dinding atau elemen bentuk pada area kamar deluxe king. Konsep yang diterapkan pada perancangan ini dari citra yang dihasilkan pada RA Suites Simatupang.

Kata kunci: Batik; Budaya; Interior; Kondotel

I. PENDAHULUAN

Kondotel adalah gabungan karakteristik antara kondominium dan hotel yang dapat menghasilkan tipe properti hunian yang akan dikelola dengan sistem hotel (Benioff, 2016). RA Suites Simatupang merupakan jaringan hotel lokal dibawah naungan RA Hospitality yang berlokasi di kawasan bisnis distrik di jalan TB Simatupang, Cilandak, Jakarta Selatan. RA Suites Simatupang memiliki 19 lantai dengan kapasitas 201 kamar sehingga tamu akan merasakan suasana yang berbeda dengan pemandangan yang indah.

RA Suites Simatupang merupakan kondotel bintang 5 di daerah Jakarta

Selatan yang memiliki konsep interior budaya lokal, konsep ini menggabungkan beberapa tradisi budaya Jawa Tengah, Konsep ini dapat menawarkan suasana yang unik dan inspiratif serta citra identitas corporate untk para tamu yang menginap. Upaya mempertahankan identitas harus ditelaah dan ditelusuri melalui unsur pembentuk identitas itu sendiri. Merencanakan potensi lingkungan dan alam serta pengetahuan masyarakat lokal, desain bangunan bertema lokal memiliki nilai dan makna filosofis yang kuat sehingga dapat memberikan kekhususan dan identitas pada karya dan memastikan kelestariannya (Hidayatun,2014).

Dalam dunia desain interior, suasana hotel merupakan salah satu hal penting bagi pengguna dengan begitu banyak elemen yang berbeda dari arsitektur Indonesia, dekorasi dan budaya yang merupakan konsep interior hotel. RA Suites Simatupang menerapkan konsep budaya lokal dengan memanfaatkan batik yang cukup terkenal dari provinsi Jawa Tengah. Untuk menunjang perkembangan industri pariwisata di Indonesia, RA Suites Simatupang ini menerapkan elemen dekoratif Jawa pada desain interior yang merupakan salah satu akomodasi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menampilkan dan melestarikan elemen dekoratif Jawa khususnya dalam bidang desain interior.

Dalam dunia desain interior, pengaplikasian seni tradisi motif batik sangat jarang ditemukan. Sedangkan motif batik yang dipilih ini akan sangat menarik ketika berhasil diaplikasikan pada elemen pembentuk interior seperti pada dinding atau partisi. Salah satu upaya dengan menggabungkan unsur modern dan tradisional, sehingga budaya tradisional dapat lestari dan berkembang serta dapat berjalan seiring dengan teknologi.

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku dan kebudayaan daerah. Provinsi Jawa menjadi

salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak sehingga kebudayaan yang terdapat di provinsi Jawa masih banyak dilakukan oleh para masyarakat dan salah satu budaya yang sampai saat ini masih dilestarikan ialah budaya membatik. Batik merupakan gabungan dari dua kata bahasa Jawa yakni 'Amba' yang berarti kain dan 'Titik' yang berarti cara memberi motif pada kain dengan menggunakan malam cair dengan cara titik-titik (Rizki Utami, 2014). Meski batik identik dengan pakaian Jawa, namun kini batik telah menjadi pakaian nasional Indonesia bahkan dikenal di banyak negara lain. Penggunaanya tidak lagi menjadi pakaian tradisional, tetapi mengikuti trend masa kini bahkan sering digunakan dalam desain yaitu sebagai hiasan.

Tujuan penerapan ini adalah menampilkan keindahan budaya Indonesia tidak hanya secara visual tetapi juga nilai dan simbol yang diinginkan serta dapat meningkatkan efisiensi kerja dan psikologis dari pengguna yang menempati ruangan tersebut. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan citra pada RA Suites Simatupang Jakarta.

II. METODE

Pada perancangan interior RA Suites Simatupang Jakarta menggunakan metode

proses desain yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer pada bukunya yang berjudul *'Designing Interiors'* (2014). Pada proses desain ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu, tahap analisis (*Programming*) dan tahap sintesis (*Designing*).

Pada tahap analisis (*programming*), masalah yang terdapat di RA Suites Simatupang akan diidentifikasi, di analisis, dan diteliti sesuai dengan metode (Kilmer, R., & Kilmer, W. O. 2014).

- a. *Commit*, merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh desainer dalam proses desain untuk menerima "masalah" yang ada pada proyek RA Suites Simatupang.
- b. *State*, pada tahap yang menetapkan sebuah permasalahan yang dipengaruhi oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan kendala, keterbatasan dan asumsi-asumsi yang ada. Data dan permasalahan tersebut diidentifikasi dengan cara membuat latar belakang, rumusan masalah dan tujuan masalah dalam merancang proyek RA Suites Simatupang.
- c. *Collect*, pada tahap ini merupakan pengumpulan data-data RA Suites Simatupang. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan

metode dari (Sugiyono, 2016) yang terbagi menjadi beberapa cara sebagai berikut seperti, survei lapangan, wawancara, dokumentasi, mencari data atau informasi dari literatur, jurnal, maupun internet yang berkaitan dengan perancangan.

- d. *Analyze*, pada tahap ini merupakan meneliti informasi atau menganalisa masalah pada RA Suites Simatupang. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisa masalah seperti, analisa kebutuhan bangunan pada RA Suites Simatupang (dengan menganalisis kebutuhan ruang, aktifitas pengguna, persyaratan ruang serta kebutuhan ruang) dan analisa organisasi ruang (dengan membuat matrix, bubble diagram, zoning, blocking, dan sirkulasi).

Setelah proses tahap analisis (*programming*), selanjutnya masuk pada proses tahap sintesis (*designing*) yaitu tahap yang desain dengan ide-ide yang dibuat oleh perancang dan akan menghasilkan beberapa alternatif yang dapat dijadikan solusi untuk desain yang paling baik dan sesuai metode (Kilmer, R., & Kilmer, W. O. 2014).

- a. *Ideate*, tahap ini merupakan publikasi gagasan dalam bentuk konsep skematik yang menggambarkan gagasan utama, dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan estetika. Tahapan ini dibuat dengan gambaran sketsa konsep dalam bentuk prototype yang dimodifikasi dengan referensi seperti rencana skematik desain, pengembangan desain, gambar teknik dan gambar presentasi.
- b. *Choose*, tahap ini merupakan tahap memilih alternatif yang sesuai. Ide yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan permasalahan perancangan.
- c. *Implement*, pada tahap ini merupakan tahap penggambaran dengan menyalurkan ide melalui gambar 2D dan visualisasi 3D seperti *rendering*, *presentation board* dan gambar kerja desain yang telah final.
- d. *Evaluate*, pada tahap ini merupakan tahap dimana kita melihat kembali desain yang dihasilkan. Apakah desain yang dirancang dapat menjawab permasalahan tersebut atau tidak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

1. Konsep Tema

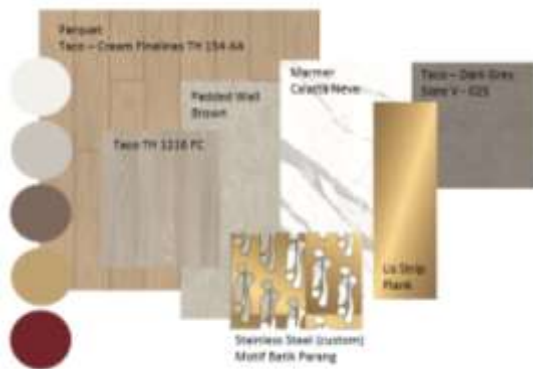
Berdasarkan kesimpulan citra yang telah dianalisis yang menghasilkan konsep tema '*Javanese Culture in Urbanism*' yang memiliki arti tempat istirahat yang berada di tengah kota Jakarta dengan menampilkan konsep hotel ditengah perkotaan yang padat dengan memadukan salah satu unsur kebudayaan Indonesia yang berasal dari Yogyakarta, Jawa Tengah yaitu batik parang kusumo yang akan menghasilkan nuansa elegant dan mewah.

2. Konsep Material dan Warna

Konsep warna yang digunakan adalah skema warna primer, sekunder, dan netral. Warna dominan yang dipakai adalah warna merah gelap yang akan mencerminkan logo RA Suites Simatupang, warna netral seperti *grey*, *brown* dan *white* yang akan memberikan kesan simple dan bersih. Selain itu, terdapat aksen menggunakan warna gold yang akan memberikan kesan luxury.

Konsep material yang digunakan yaitu dengan perpaduan antara komposisi *hard material* seperti granit

dan marmer. Sedangkan *soft material* seperti kain dan karpet. Material yang digunakan dominan panel dengan lapisan hpl dan material aksen yang digunakan adalah stainless steel. Tekstur yang digunakan adalah licin, halus, dan tumpul. Untuk penggunaan material granit, marmer dan stainless steel menggunakan permukaan yang glossy dan metal akan menciptakan kesan luxury dan luas.



Gambar 1: Skema Material dan Warna (Sumber: Rakasiwi, 2022)

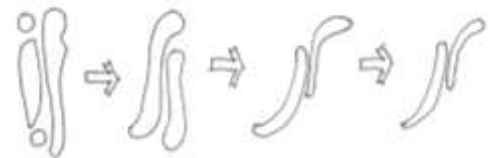
3. Konsep Elemen Dekoratif

Konsep elemen dekoratif pada perancangan interior RA Suites Simatupang ini menerapkan salah satu budaya Indonesia yaitu batik parang kusumo yang berasal dari Yogyakarta. Pada penerapan kali ini konsep yang akan diangkat adalah makna filosofis yang terkandung dalam batik parang. Batik parang merupakan salah satu

batik klasik yang memiliki nilai kearifan lokal.

Motif batik parang menyerupai bentuk “S” yang berarti menyambung sehingga menyatu dengan pola geometris. Bentuk pola “S” ini melambangkan kekuatan dan pikiran yang tak terbatas. (Azizah, 2016; Supriono, Primus, 2016).

RA Suites Simatupang memiliki nama depan dengan bentuk pola “S” dan motif batik parang juga memiliki bentuk pola “S”. Berikut transformasi motif batik parang kusumo.



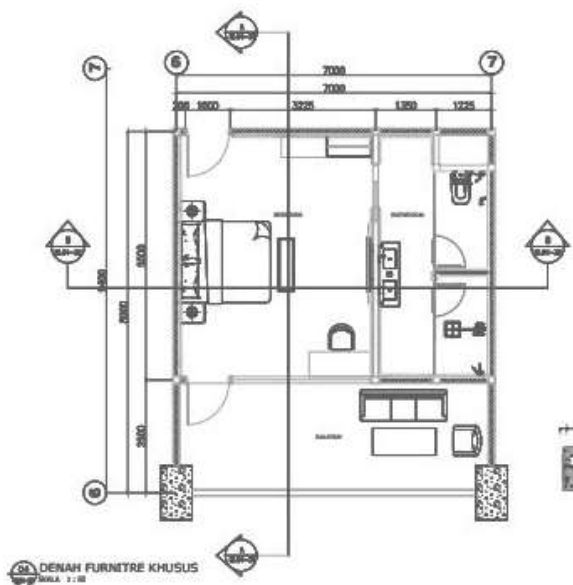
Gambar 2: Transformasi Motif Batik Parang (Sumber: Rakasiwi, 2022)

Pada penerapan ini elemen yang digunakan terdiri dari unsur dan prinsip pembentuk ruang seperti lantai, plafond, dan dinding. Elemen bentuk yang akan di terapkan akan disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas dan fasilitas dari pengguna khususnya pada kamar dimana menjadi tempat utama bagi pengunjung untuk beristirahat. Pada perancangan ini dengan mengimplementasikan motif batik parang pada area tertentu yaitu

dinding atau elemen bentuk pada area kamar deluxe king. Konsep yang diterapkan pada perancangan interior ini dari citra yang dihasilkan pada RA Suites Simatupang.

B. Penerapan Elemen Dekoratif pada Interior Kamar Deluxe King

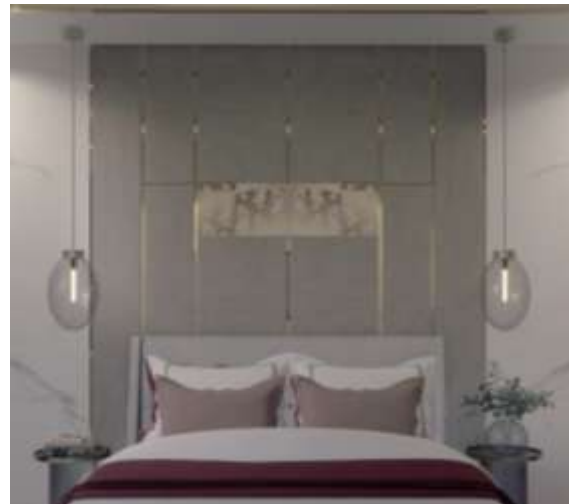
Pada perancangan ini dengan mengimplementasikan motif batik parang pada area tertentu yaitu dinding atau elemen bentuk pada area kamar deluxe king. Konsep yang diterapkan pada perancangan interior ini dari citra yang dihasilkan pada RA Suites Simatupang.



Gambar 3: Layout Furnitur Deluxe King (Sumber: Rakasiwi, 2022)



Gambar 4: Interior Deluxe King Fokus pada Motif Parang (Sumber: Rakasiwi, 2022)



Gambar 5: Area *Bed Head* dengan Motif Parang (Sumber: Rakasiwi, 2022)

Pada gambar 4 tersebut di atas terlihat penerapan elemen dekoratif dari motif parang pada area *bed head*. Material *stainless steel* menjadi *inlay* dan aksan yang menonjol dan menguatkan fungsi area *bed head* sebagai pusat orientasi pada ruang Deluxe King. Detail parang terlihat lebih jelas pada gambar 5.

Sebagaimana motif parang yang terdapat pada kain batik menunjukkan adanya repetisi yang konsisten hingga mencapai batas kain, hal ini menunjukkan bahwa motif parang bukan saja bermakna

kekuatan dan kekuasaan, tetapi juga juga keberlanjutan kehidupan.



Gambar 6: Interior Deluxe King
(Sumber: Rakasiwi, 2022)



Gambar 3.7 Interior Deluxe King
(Sumber: Rakasiwi, 2022)



Gambar 3.8 Interior area Toilet pada Deluxe King (Sumber: Rakasiwi, 2022)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, konsep perancangan dengan mengimplementasikan salah satu budaya Indonesia yaitu batik. Batik yang digunakan pada perancangan ini adalah batik parang

kusumo sehingga konsep yang diterapkan pada perancangan interior memberikan citra yang dihasilkan pada RA Suites Simatupang.

Karakter-karakter yang terdapat pada motif batik parang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan suatu desain karena memiliki makna yang dapat diterapkan pada desain tersebut. Motif parang yang kuno atau tradisional dapat diterapkan dengan cara yang tetap relevan di zaman sekarang dengan memadukan unsur gaya modern. Dengan begitu, desainer bisa menghasilkan karya sekaligus berkontribusi dalam pelestarian budaya Indonesia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara Fakultas Seni Rupa atas kesempatan untuk bisa menulis jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Aris Mudiyo sebagai manager proyek PT. Catur Griya Naradipa yang telah memebrikan izin kepada penulis untuk mengerjakan proyek RA Suites Simatupang sebagai tugas akhir dan bapak Reza Ali Mustofa sebagai mentor yang telah membantu mengumpulkan bahan denah proyek RA Suites Simatupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Vina Mufti. (2016). Skripsi: Semiotika Motif Batik Parang Rusak di Museum Batik Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Benioff, Andrew L. (2016), *Condotels: A New Kind Of Hybrid*, Scotsman Guiede Commercial Edition.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors*. John Wiley & Sons.
- Partokusumo, H. Karkono Kamajaya. (1995). *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*, Yogyakarta. IKAPI DIY.
- Rakasiwi, A. Gading. (2019). *Perancangan Interior RA Suites Simatupang Jakarta*. Jakarta. Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara.
- Saputra, Adelia Elizabeth. (2022), *Pengolahan Elemen dan Prinsip Desain sebagai Pembentuk Identitas Hotel pada Perancangan Interior Kamar Hotel di JS Luwansa Hotel and Convention Center di Jakarta*. Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Sarkiwani, Jessica. (2022). *Javanese Culture Application in the Interior of Teraskita Hotel Jakarta Lobby*. University Tarumanagara. Jakarta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supriono, Primus. (2016). *Ensiklopedia The Heritage of Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utami, Rizky. (2014). *Ensiklopedia Batik dan Kain Hias Nusantara*, Hal 4.